

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap masa pandemi ini sangatlah minim, banyak yang menganggap COVID-19 tidak terlalu menyebarkan. Badan Kesehatan Dunia(WHO) secara resmi menyatakan virus corona (COVID -19) sebagai pandemi global, tak terkecuali Indonesia. Semenjak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, banyak daerah-daerah yang terkena dampaknya. Bukan hanya dari segi kesehatan saja yang terkena dampak, melainkan juga segi pendidikan, sosial budaya, dan perekonomian. Kasus positif corona dan angka kematian di Indonesia kian bertambah dari hari ke hari yang mengindikasikan bahwa pandemi belum dapat segera berakhir.

Berbagai macam upaya untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 dan mengurangi jumlah penderita virus COVID-19 di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah,kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. (dalam Yunus & Rezki, 2020). Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pemerintah menutup tempat wisata, pusat perbelanjaan dan tempat hiburan sepi

pengunjung, bahkan bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online(dalam Syafrida & Hartati, 2020). Oleh karena itu Pemerintah Provinsi (Pemprov) berulang kali telah meminta kepada masyarakat luas agar benar-benar menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Kesadaran masyarakat, menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan itu. Apapun konsep yang dilakukan, seperti lockdown, social distancing atau apa pun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi, itu tidak akan pernah berhasil. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar imbauan-imbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat setempat. Agar ada kesadaran masyarakat dan mereka mengerti bahaya COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah (Syafrida dalam Yatimah, dkk,2020).

Kemudian juga edukasi publik agar membudayakan pola hidup bersih. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara yang beragam. Media edukasi daring khususnya konten di media sosial dianggap merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Nurhayati dalam yatimah, dkk,2020).

Penggunaan masker merupakan langkah antisipasi paling awal untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk itu penting bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali untuk peduli dengan wabah yang sudah berlangsung hampir

sekitar setahun lebih. Namun nyatanya saat ini, masih banyak warga beraktivitas diluar rumah tanpa menggunakan masker. Dalam kegiatan sosialisasi dan pemberian masker gratis ini diharapkan masyarakat selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun. Masyarakat pun harus sadar terhadap covid-19. (Observasi awal 23 November 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat dengan tujuan agar masyarakat khususnya warga Lhokseumawe dapat memahami pentingnya menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah serta membiasakan diri dengan kehidupan baru (New Normal). Karena dalam hal ini butuh kesadaran dari seluruh elemen masyarakat untuk sama-sama melawan pandemi COVID-19. Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 (Observasi awal 23 November 2020).

Berdasarkan fenomena sosial tersebut, maka penulis memiliki keinginan untuk mengangkat sebuah proposal penelitian skripsi dengan judul, **“Pola Edukasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Terhadap Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ingin penulis kaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola edukasi masyarakat yang dilakukan oleh satgas covid-19 di Kecamatan Banda Sakti?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap covid-19 di Kecamatan Banda Sakti?

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian penulis. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Melihat dan mengkaji tentang pola edukasi masyarakat yang dilakukan oleh satgas covid-19 di Kecamatan Banda Sakti.
2. Mengkaji tentang kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap covid-19 di Kecamatan Banda Sakti.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pola edukasi masyarakat yang dilakukan oleh satgas covid-19 di Kecamatan Banda Sakti.

- 2 Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap covid-19 di Kecamatan Banda Sakti.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik, serta positif bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. serta menjadi bahan untuk pengembangan ilmu sosial, khususnya dibidang kajian sosiologi.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam bidang sosiologi yang terutama terkait dengan Pengendalian sosial dalam edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap *covid-19*.